

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*
(AHP) PADA PT BANK BNI SYARIAH
KCP ADAM MALIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

WARTA DEDEAN SARI

NPM: 1501270067



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Acc Skripsi 17/3 - 2019
JWS

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)
PADA BANK DI PT. BANK BNI SYARIAH
KCP.ADAM MALIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

WARTA DEDEAN SARI

NPM: 1501270067



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Berani & Berprestasi

Ura manjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Warta Dedean Sari
 Npm : 1501270067
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM
 Judul Skripsi : Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pembiayaan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* Pada Bank Di PT. Bank BNI Syariah KCP. Adam Malik Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 - 02 - 2019	- Berikan penulisan BAB IV - berikan semua penelitian		
28 - 02 - 2019	- berikan deskripsi penelitian - berikan pembahasan		
09 - 03 - 2019	- minimal dan teori - berikan kesimpulan		
08 - 03 - 2019	- berikan saran		
	- berikan abstrak		
	- berikan Daftar Pustaka		
11 - 03 - 2019	ACC SKRIPSI		

Medan, 11 Maret 2019

Diketahui/ Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

 Sri Fitri Wahyuni, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Ula menjawa mara lai ager disubukan
Nemor dan tangahnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Warta Dedeana sari
Npm : 1501270067
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pembiayaan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Bank Di PT. Bank BNI Syariah KCP. Adam Malik Medan.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, SE. MM

Disetujui oleh

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Warta Dedean Sari
NPM : 1501270067
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Sri Sudiarti, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*
PADA BANK DI PT. BANK BNI SYARIAH
KCP. ADAM MALIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

WARTA DEDEAN SARI

NPM: 1501270067

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

UMSU

Pembimbing

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)
PADA BANK DI PT. BANK BNI SYARIAH
KCP.ADAM MALIK MEDAN

Oleh:


WARTA DEDEAN SARI

NPM: 1501270067

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing


Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Medan, Maret 2019

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Warta Dedean Sari
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Warta Dedean Sari yang berjudul SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP) PADA BANK DI PT. BNI SYARIAH KCP. ADAM MALIK MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung nan
Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirMu telah kau
jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar
dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah
awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku
merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku
untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan
Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku
semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang
tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada
didepanku., , Ayah,, Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku
untuk membalas semua pengorbananmu.. alhamdulillah akhirnya anak
perempuan kalian satu-satunya wisuda juga dalam hidupmu demi hidupku
kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar
berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,,
masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya
tanganku menadah" ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terima kasih telah Kau
tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas
menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah
balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti
dari panasnya siksa api nerakamu..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan
yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' Insya Allah atas
dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh
kehangatan nanti.

Teruntuk abang dan adikku terima kasih atas doa dan dukungannya,
maaf karna selama ini aku telah menyusahkan kalian, mungkin kalian pernah
merasa iri terhadapku karena ayah dan ibu lebih banyak memperhatikanku
dari pada kalian, tetapi harap kalian dapat memakluminya.

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa
melibatkan bantuan Allah dan orang lain.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warta Dedean Sari

NPM : 1501270067

Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pembiayaan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Bank Di PT. Bank BNI Syariah KCP. Adam Malik Medan.** Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Maret 2019

Yang Menyatakan



Warta Dedean Sari

NPM: 1501270067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokalrangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnyaberupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— □	Fathah	A	a
— □	Kasrah	I	i
و —	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupaabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupagabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى □	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و □	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

~ kataba: كاتبا

~ fa'ala: لعاف

~ kaifa: فيك

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupaharkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	Fathah dan alif atau ya	□	A dan garis di atas
ى — □	Kasrah dan ya	□	I dan garis di atas
و و —	Dammah dan wau	□	U dan garis di atas

Contoh:

qāla : لاق

ramā : رام

qīla : ليق

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
ta marbūtah yang hidup atau mendapat □arkat *fat□ah, kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta

bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

~ *rauh al-afāl - rauatul afāl*: افطالة اضورل

~ *al-Madīnah al-munawwarah* : قرون مل اهن ى دمل ا

~ *al-ah*: ة حل ط

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

~ *rabbanā* : ان بر

~ *nazzala* : لزن

~ *al-birr* : ربل ا

~ *al-hajj* : خ حل ا

~ *nu'ima* : م عن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutikata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti hurufsyamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ~ ar-rajulu: لرجل
- ~ as-sayyidatu: ةسيدة
- ~ asy-syamsu: سشمس
- ~ al-qalamu: ملقلم
- ~ al-jalalu: لالجل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikandengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yangterletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabberupa alif.

Contoh:

- ~ ta'khuzūna: نوذخات
- ~ an-nau': ءونل
- ~ syai'un: عىش
- ~ inna: ن
- ~ umirtu: ترم
- ~ akala: لك

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (katabenda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikandengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikanjuga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awalan diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awalan diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- ~ Wa mamuhammadunillarasūl
- ~ Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- ~ Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'an
- ~ Syahru Ramadan al-laziunzilafihil-Qur'an
- ~ Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- ~ Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- ~ Na[□]runminallahi wafat[□]unqarib
- ~ Lillahi al-amrujami'an
- ~ Lillahil-amrujami'an
- ~ Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

WARTA DEDEAN SARI, NPM. 1501270067. *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pembiayaan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Bank Di PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan. Pembimbing Sri Fitri Wahyuni, SE. MM*

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis dan mengetahui sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan untuk menganalisis dan mengetahui penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah Medan. Ini dapat memberikan solusi terbaik dalam proses penentuan kelayakan pemberian pembiayaan dan mengurangi resiko nasabah macet atau bermasalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data melalui Wawancara dan Dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah Sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan yaitu dengan melakukan analisi mengenai prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*). Penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Adam Malik Medan ini dapat memberikan solusi terbaik dalam proses penentuan kelayakan pemberian pembiayaan dan mengurangi resiko kredit macet.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Pembiayaan Metode AHP

ABSTRACT

WARTA DEDEAN SARI, NPM. 1501270067. Decision Support System for Financing Using the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method at Banks at PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan. Advisor Sri Fitri Wahyuni, SE. MM

This study is praised for analyzing and knowing decision support systems that can be used to assist in the process of analyzing prospective customer data in funding and to analyze and find out the application of the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to PT Bank BNI Syariah Medan. This can provide the best solution in the process of determining the feasibility of providing financing and reducing the risk of customers stalling or having problems. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection through interviews and documentation. The collected data was analyzed descriptively by analysis. The results obtained from the research are decision support systems that can be used to assist in the process of analyzing prospective customer data in applying for financing by analyzing 5C principles (character, capital, capacity, collateral, condition of economy. Application of Analytical Hierarchy Process method (AHP) at PT Bank BNI Syariah This Adam Malik Medan Branch Office can provide the best solution in the process of determining the feasibility of providing financing and reducing the risk of bad credit.

Keywords: Decision Support System, Financing AHP Method

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Innal hamdan lillahi, puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pembiayaan Menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Process* pada Bank di PT. BNI Syariah KCP. Adam Malik Medan** “yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha dan adanya kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan menyusun skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Azwardi Piliang dan Ibunda Asnarita Ilyas yang telah memberikan dukungan baik dukungan materi maupun dukungan doa.
2. Abangda Ansyari Firdaus, Febriansyah dan adinda Ihsan yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr Muhammad Qorib, MA, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Selamat Pohan, S.Ag. MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan memberikan arahan sehingga Proposal Penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmu selama perkuliahan
11. Teman–Teman serta Sahabat Perbankan Syariah kelas A2 Sore yang tidak dapat disebutkan satu per satu telah memberikan masukan,saran, dan diskusi bersama.

Skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan baik penulisannya maupun penyusunannya, namun hal tersebut semoga dapat menjadi evaluasi untuk penulis. Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan berikutnya.

Medan, 8 Maret 2019

Penulis

Warta Dedean Sari

1501270067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Runusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Sistem Pendukung Keputusan	7
2. Pembiayaan	16
3. Pemilaian Kelayakan Nasabah	20
4. Analytical Hierarchy Process (AHP)	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Tahapan Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknis Analisis Data	38
H. Pemeriksaan Kehabsahan Temuan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	40
1. Sejarah BNI Syariah Cabang Medan	40
2. Visi Misi dan Tujuan Perusahaan	42
3. Struktur Organisasi BNI Syariah Kantor Cabang Medan	43
4. Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi	44
5. Produk-Produk Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.....	48
B. Temuan Penelitian	50
1. Sistem Pendukung Keputusan.....	50
2. Pembiayaan.....	52
3. <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	54
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Skala Penilaian Perbandingan Pasangan	27
Tabel 2.2	Rasio Index.....	29
Tabel 2.3	Kajian Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Ciri Ciri DDS.....	10
Gambar 2.2	Karakteristik dan Kemampuan Inti SPK	11
Gambar 2.3	Struktur Hierarki AHP.....	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BNI Syariah	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti pemberian pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain, oleh karena itu bank juga memberikan pinjaman kepada nasabah yang memerlukan pinjaman, sebuah bank memeriksa nasabah yang memerlukan pinjaman. Dari pemeriksaan oleh bank kepada nasabah yang memerlukan pinjaman akan muncul kesimpulan apakah nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan pinjaman dari bank. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan secara manual masih terdapat peran dominan seseorang dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah mendapat pinjaman dana disini sering terjadinya subjektifitas dalam menyeleksi nasabah.

Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada nasabah, pihak Bank BNI Syariah Medan terlebih dahulu melakukan penilaian nasabah (analisis pembiayaan) untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah tersebut menerima pembiayaan. Bank menerapkan kebijakan dalam pemberian pembiayaan antara lain menerapkan standar untuk menerima atau menolak resiko pembiayaan yaitu menentukan siapa yang berhak menerima pembiayaan yang telah memenuhi karakter 5 (lima) *of Credit*, karakter nasabah (*Character*), kemampuan modal yang dimiliki nasabah (*Capital*), jaminan yang dimiliki nasabah untuk menanggung resiko (*Colleterai*), kemampuan untuk melunasi pembiayaan (*Capacity*) kondisi ekonomi saat ini yang mempengaruhi usaha nasabah ,(*Condition of Economic*).

Adanya perkembangan teknologi computer di bidang sistem informasi merupakan tanggungjawab pihak manajemen menengah dan puncak yang harus dilakukan secara tepat dan efisien sehingga penyaluran dana kredit tepat kepada calon nasabah yang layak menerima kredit tersebut melalui Sistem Pendukung Keputusan. Teknik pengambilan keputusan yang digunakan adalah AHP (*Analytic Hierarchy Process*).AHP digunakan untuk menentukan calon debitur mana yang layak menerima kredit dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah

ditentukan pihak bank tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak bank dalam menentukan calon debiturnya adalah status kredit, produktifitas usaha, kondisi usaha, jaminan dan kolektibilitas. Walaupun pemilihan calon nasabah yang akan menerima pembiayaan tetap ditentukan sepenuhnya oleh pihak bank, namun Sistem Pendukung Keputusan ini akan menampilkan prioritas global dari yang tertinggi hingga terendah dari calon nasabah tersebut, sehingga akan memudahkan dan membantu pihak bank dalam mengambil keputusan.

AHP adalah prosedur yang berbasis matematis yang sangat baik dan sesuai untuk kondisi evaluasi atribut-atribut kualitatif. Atribut-atribut tersebut secara matematik dikuantitatif dalam satu set perbandingan berpasangan. Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model pengambilan keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam model pengambilan keputusan dengan AHP pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. AHP juga memungkinkan ke struktur suatu sistem dan lingkungan kedalam komponen saling berinteraksi dan kemudian menyatukan mereka dengan mengukur dan mengatur dampak dari komponen kesalahan sistem.¹

Ketergantungan metode AHP pada input utamanya. Input utamanya berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas sah ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru. Pada Bank BNI Syariah KCP Adam malik Medan Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa pengajuan secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran dokumen yang terbentuk. Metode AHP membutuhkan partisipasi dari pihak yang benar-benar mengetahui permasalahan yang real yang ada, khususnya dalam membangun hierarki permasalahan. Jika dalam pengambilan masalah multipartisipan terdapat perbedaan yang sangat ekstrim, maka AHP tidak dapat langsung diterapkan dan perlu dilakukan usaha menyatukan pendapat/masalah.

¹Saaty, decision making whit Analitical Hierarchy Process International Journal Services Scencess. Vol 1 No. 1 T.L 2008

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini yaitu “ **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN MENGGUNAKAN METODE AHP (ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS) PADA BANK BNI SYARIAH MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin tingginya minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan, sehingga membuat pihak bank kesulitan untuk menentukan siapa yang layak menerima pembiayaan.
2. Proses penentuan siapa yang layak menerima pembiayaan masih dilakukan secara manual sehingga kurang efisien dalam pelaksanaannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakan masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah Medan. Ini dapat memberikan solusi terbaik dalam proses penentuan kelayakan pemberian pembiayaan dan mengurangi resiko pembiayaan macet atau bermasalah ?
2. Bagaimana sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah ada dua , maka tujuan dalam penelitian ini juga ada dua yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui penerapan *metode Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah Medan. Ini dapat memberikan solusi terbaik dalam proses penentuan kelayakan pemberian dan mengurangi resiko pembiayaan macet atau bermasalah..

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penerapannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang penerapan sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan agar menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam melakukan penyeleksian nasabah yang layak menfapatkan pinjaman.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan ilmiah penulis sesuai dengan disiplin ilmu.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga perbankan dan masyarakat luas mengenai seberapa besar tingkat pengetahuan mengenai sistem bagi hasil yang diketahui nasabah pada perbankan syariah.

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadikan referensi dan wadah sebagai penambah wawasan di bidang perbankan terkait dengan sistem bagi hasil pada perbankan syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan terarah, penulisan penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulisan menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahapan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan juga Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan juga Pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab yang terakhir di mana penulis menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode AHP pada Bank BNI Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Sistem Pendukung Keputusan

a. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan rangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan tertentu.²

Kata sistem berasal dari kata system yang berarti susunan atau cara. Definisi sistem berkembang sesuai konteks dimana pengertian system itu digunakan. Berikut merupakan definisi sistem secara umum :

- 1) Kumpulan dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Contohnya sistem tatasurya, sistem pencernaan, sistem transformasi umum, sistem otomotif, sistem computer, dan sistem informasi
- 2) Sekumpulan objek-objek yang saling berelasi dan berinteraksi serta hubungan antar objek bias dilihat sebagai kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan

Sistem adalah suatu kesatuan utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai satu tujuan.

Menurut M.J Alexander sistem merupakan suatu grup dari elemen-elemen baik yang berbentuk fisik maupun non fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama-sama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir sebuah sistem.³

Menurut Keon dan Scoot Morton sistem pendukung keputusan merupakan penggabungan sumber-sumber kecerdaan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan. Sistem pendukung keputusan juga

²Rochmawati Daut dan Veleria Mimosa Windana, Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil.Vol.12 No.1 Maret 2014 Hal 18.

³Teguh Wahyono, Sistem Informasi, Konsep Dasar, Analisa Desain dan Implementasi (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004) hal. 12.

merupakan sistem informasi berbasis computer untuk menejemen pengambilan keputusan yang menangani masalah-masalah semi struktur.

Sistem pendukung keputusan atau *Decision Support System (DSS)* adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, permodelan, pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi yang semi struktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Konsep DSS ditemukan pertama kali oleh Scoot Morton pada tahun 1971.

Dalam *Decision Support System (DSS)* terdapat tiga tujuan yang harus dicapai :

- 1) Membantu pihak bank dalam pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah semi terstruktur.
- 2) Mendukung keputusanpihak bank, dan bukan mengubah atau mengganti keputusan tersebut.
- 3) Meningkatkan efetifitas pihak bank dalam pembuatan keputusan dan bukan peningkatan efisien.⁴

b. Ciri dan Kemampuan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Berikut ini ciri-ciri dan kemampuan SPK:

- 1) Dukungan SPK diberikan untuk berbagai tingkatan manajemen dari tingkat atas hingga tingkat bawah dan berbagai bagian.
- 2) Dukungan selain diberikan kepada individu juga kepada kelompok. Makin tidak terstruktur permasalahan biasanya makin memerlukan keterlibatan lebih dari satu orang dari berbagai bagian dan berbagai tingkatan
- 3) Sistem pendukung keputusan mendukung keputusan yan independen atas yang berurut atau terkait
- 4) Sistem pendukung keputusan terhadap semua tingkatan dalam proses pengambilan keputusan tahap intelijen, perencanaan dan pemilihan.

⁴ Turban, *Decision Support System And Intelligen System*, 2010. Hal 43

Berdasarkan tingkat dukungan, Sistem pendukung keputusan dibagi menjadi 6 yaitu:⁵

1. *Retrieve Information Elements*

Inilah dukungan terendah yang bias diberikan oleh DSS, yakni berupa akses selektif terhadap informasi

2. *Nalyze Entire File*

Dalam tahapan ini, para manajer diberi akses untuk melihat dan menganalisis file secara lengkap.

3. *Prepare Reports From Multiple Files*

Dukungan seperti ini cenderung dibutuhkan mengingat para manajer berhubungan dengan banyak aktivitas dengan satu momen tertentu.

4. *Estimate Decision Consequences*

Dalam tahapan ini, manajer dimungkinkan untuk melihat dampak dari setiap keputusan yang mungkin diambil.

5. *Propose Decision*

Dukunan di tahapan ini sedikit lebih maju lagi. Suatu alternative keputusan bias disodorkan ke hadapan manajer untuk dipertimbangkan.

6. *Make Decision*

Ini adalah jenis dukungan yang sangat diharapkan dari DSS.Tahapan ini memberikan sebuah keputusan yang tinggal menungg legitimasi dari manajer untuk dijalankan.

c. Sistem pendukung keputusan terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. Subsistem Pengelolaan Data (*database*)

Sub sistem pengelolaan data merupakan komponen sistem pendukung keputusan yang berguna sebagai penyedia data bagi sistem. Data tersebut disimpan dan diorganisasikan dalam sebuah basis data yang diorganisasikan oleh suatu sistem yang disebut dengan sistem manajemen berbasis data (*Database Management System*).

⁵ Dadan Umar dan Dahani, sistem pendukung Keputusan, Penerbit Elex Medis Komputindo, Jakarta Hal 98

2. Subsistem Pengelolaan Model (*Model base*)

Keunikan dari sistem pendukung keputusan adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan data dengan model-model keputusan. Model adalah suatu tiruan dari alam nyata. Kendala yang sering dihadapi dalam merancang suatu model adalah bahwa model yang dirancang tak mampu mencerminkan seluruh variable alam nyata, sehingga keputusan yang diambil tak sesuai dengan kebutuhan oleh karena itu, dalam menyimpan berbagai model harus memperhatikan dan harus dijaga fleksibilitasnya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pada setiap model yang disimpan hendaknya ditambahkan rincian keterangan dan penjelasan yang komprehensif mengenai model yang dibuat.

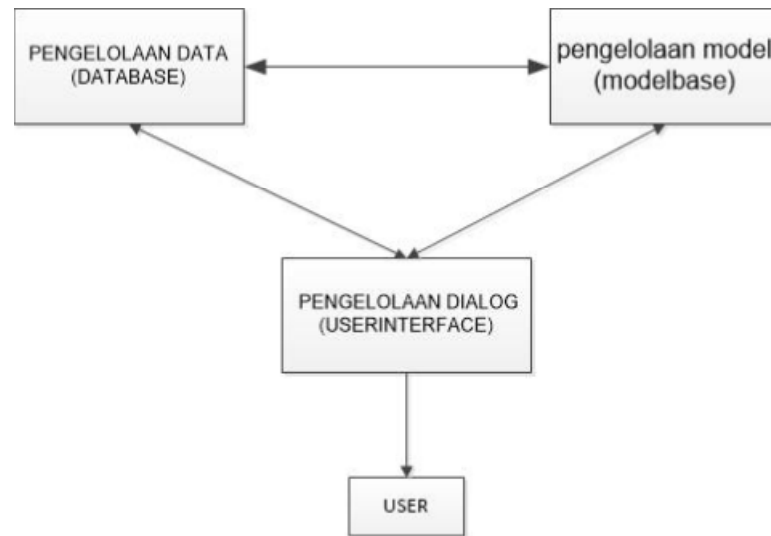
3. Subsistem Pengelola Dialog (*user Interface*)

Keunikan lainnya dari sistem pendukung keputusan adalah adanya fasilitas yang mampu mengintegrasikan sistem yang terpasang dengan pengguna secara interaktif, yang dikenal dengan subsistem dialog. Melalui subsistem dialog, sistem diimplementasikan sehingga pengguna dapat berkomunikasi dengan sistem yang dibuat.⁶ Hubungan antar ketiga komponen ini dapat dilihat pada gambar dibawah.

4. Manajemen pengetahuan

Subsistem optional ini lebih bersifat fleksibel, dimana subsistem ini dapat mendukung subsistem lainnya atau berdiri sendiri. Subsistem ini dibutuhkan ketika sistem lainnya tidak terstruktur. Subsistem ini terbentuk dari satu atau lebih sistem pakar. Selain itu juga dilengkapi dengan kebutuhan eksekusi dan integrasi pakar. Selain itu juga dilengkapi dengan kebutuhan eksekusi dan integrasi pakar. Hubungan antar ketiga komponen ini dapat dilihat pada gambar dibawah .

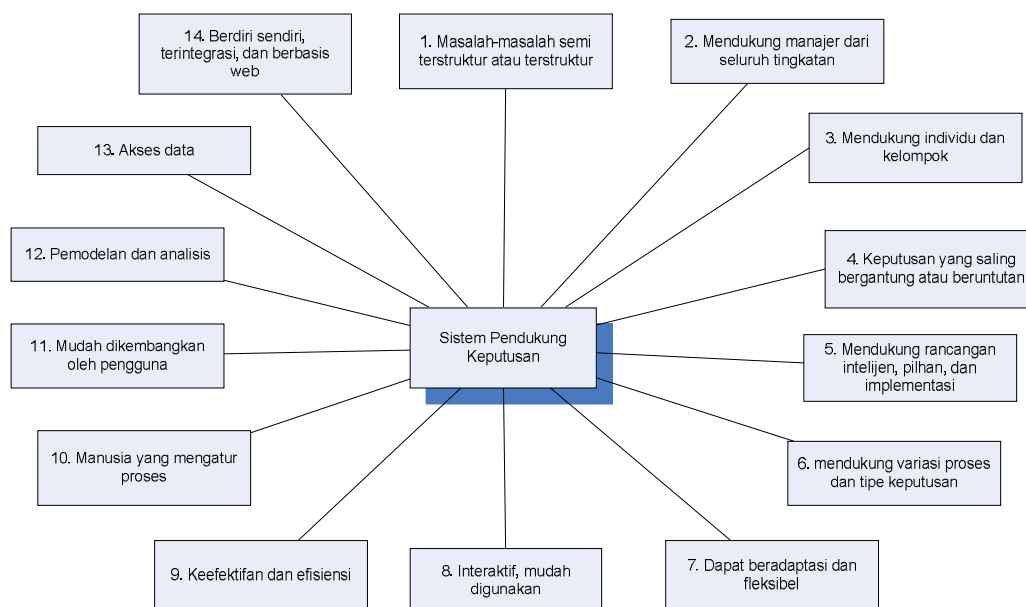
⁶Wilis Kaswidjanti, Novrido Charibadli, Datu Lestari Mallisa, Pengembangan Aplikasi Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pekerjaan Dibidang Teknologi Informasi. (Yogyakarta, UPT Veteran, 2010) Hal 72



Gambar 2.1 Ciri-ciri DSS

d. Karakteristik, Manfaat dan Keterbatasan Sistem Pendukung Keputusan

Karakteristik yang menyatakan suatu sistem merupakan Sistem pendukung keputusan ada 14. Karakteristik dan kemampuan inti Sistem pendukung keputusan teringkas dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Karakteristik dan Kemampuan Inti Sistem pendukung keputusan⁷

⁷Turban, E. A., Aronson, "Decision Support System and Intelligence System 7th Edition", Pearson Education, Inc, 2011, Hal 77.

Menjelaskan terdapat sejumlah karakteristik dari system pendukung keputusan, yaitu ;

- 1) Sistem pendukung keputusan dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang sifatnya semi terstruktur ataupun tidak terstruktur.
- 2) Dalam proses pengolahan, sistem pendukung keputusan mengkombinasikan penggunaan model-model/teknik-teknik analisis dengan teknik pemasukan data konvensional serta fungsi-fungsi pencari/interogasi informasi.
- 3) Sistem pendukung keputusan, dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan/dioperasikan dengan mudah oleh orang-orang yang tidak memiliki dasar kemampuan pengoperasian komputer yang tinggi. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan biasanya model interaktif.
- 4) Sistem pendukung keputusan dirancang dengan menekankan pada aspek fleksibilitas serta kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga mudah disesuaikan dengan berbagai perubahan lingkungan yang terjadi dan kebutuhan pemakai.

Dengan berbagai karakter khusus seperti dikemukakan di atas, system pendukung keputusan dapat memberikan berbagai manfaat atau keuntungan bagi pemakainya. Keuntungan yang dimaksud di antaranya meliputi :⁸

- 1) Sistem pendukung keputusan memperluas kemampuan pengambil keputusan dalam memproses data/informasi bagi pemakainya.
- 2) Sistem pendukung keputusan membantu pengambil keputusan dalam hal penghematan waktu yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah terutama berbagai masalah yang sangat kompleks dan tidak terstruktur.
- 3) Sistem pendukung keputusan dapat menghasilkan solusi dengan lebih cepat serta hasilnya dapat diandalkan.
- 4) Walaupun suatu sistem pendukung keputusan, mungkin saja tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan, namun ia dapat menjadi stimulant bagi pengambil keputusan dalam memahami

⁸Dadan Umar dan Dahani, sistem pendukung Keputusan, Penerbit Elex Medis Komputindo, Jakarta Hal 101

persoalannya. Karena sistem pendukung keputusan mampu menyajikan berbagai alternatif.

- 5) Sistem pendukung keputusan dapat menyediakan bukti tambahan untuk memberikan pembenaran sehingga dapat memperkuat posisi pengambil keputusan.

Selain itu, di dalam Sistem Pendukung Keputusan juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :⁹

- 1) Ada beberapa kemampuan manajemen dan bakat manusia yang tidak dapat dimodelkan, sehingga model yang ada dalam sistem tidak semuanya mencerminkan persoalan sebenarnya.
- 2) Kemampuan suatu Sistem Pendukung Keputusan terbatas pada pembendaharaan pengetahuan yang dimilikinya (pengetahuan dasar serta model dasar).
- 3) Proses-proses yang dapat dilakukan oleh Sistem Pendukung Keputusan biasanya tergantung juga pada kemampuan perangkat lunak yang digunakannya.
- 4) Sistem Pendukung Keputusan tidak memiliki kemampuan intuisi seperti yang dimiliki oleh manusia. Karena walau bagaimanapun canggihnya suatu SPK, dia hanyalah suatu kumpulan perangkat keras, perangkat lunak dan sistem operasi yang tidak dilengkapi dengan kemampuan berpikir.

e. Klasifikasi Sistem Pendukung Keputusan

Klasifikasi sistem pendukung keputusan bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan strukturnya. Klasifikasi sistem pendukung keputusan termasuk dalam beberapa kategori di bawah ini.

1. *Communications-driven and group DSS*
2. SPK yang termasuk jenis ini adalah sistem pendukung keputusan yang menggunakan komputer, kolaborasi, dan teknologi komunikasi untuk mendukung tugas kelompok yang dapat melibatkan maupun tak melibatkan pengambilan keputusan.

⁹ Ibid hal 103

3. *Data-driven DSS*

Sistem Pendukung Keputusan jenis ini terutama berhubungan dengan data, memprosesnya menjadi informasi, dan menyajikannya untuk pengambil keputusan. Dalam sistem pendukung keputusan jenis ini, organisasi database memiliki peranan besar dalam struktur sistem pendukung keputusan

4. *Document-driven DSS*

Sistem pendukung keputusan ini bergantung pada *knowledge coding* dan analisis. SPK jenis ini juga memiliki penekanan yang minimal terhadap pemanfaatan model matematis. Tujuan utama *document-driven DSS* ini adalah untuk menyediakan penunjang dalam mengambil keputusan dengan menggunakan dokumen dalam berbagai bentuk, yaitu: lisan, tertulis, dan multimedia.

5. *Knowledge-deiven DSS, data mining, and management applications*

Sistem pendukung keputusan jenis ini melibatkan aplikasi teknologi pengetahuan untuk membahas kebutuhan-kebutuhan dalam penunjang keputusan.

6. *Model-driven DSS*

Penekanan utamanya adalah menciptakan satu atau lebih optimisasi atau model simulasi yang biasanya menyertakan aktivitas penting dalam formulasi model, pemeliharaan model, manajemen model dalam lingkungan komputasi terdistribusi, dan *what-if analyses*. Fokus dari sistem ini adalah menggunakan model-model untuk mengoptimalkan satu atau lebih tujuan (misalnya keuntungan).¹⁰

f. Tujuan Sistematika Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem pendukung keputusan (SPK) memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah semi terstruktur.
- 2) Mendukung penilaian pengambilan keputusan bukan untuk menggantikan peran pengambil keputusan.

¹⁰ Ibid hal, 79-81

- 3) Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan

g. Manfaat Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

SPK sebagai sistem yang memberikan manfaat bagi penggunanya antara lain sebagai berikut:

- 1) SPK memperluas kemampuan pengambil keputusan dalam memproses data / informasi bagi pemakainya.
- 2) SPK membantu pengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah terutama berbagai masalah yang sangat kompleks dan tidak terstruktur.
- 3) SPK dapat menghasilkan solusi dengan lebih cepat serta hasilnya dapat diandalkan.
- 4) Walaupun suatu SPK, mungkin saja tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan, namun SPK dapat menjadi stimulan bagi pengambil keputusan dalam memahami persoalannya, karena mampu menyajikan berbagai alternatif pemecahan

h. Proses pengambilan keputusan

Terdapat tiga fase dalam pengambilan keputusan yaitu:¹¹

- 1) Fase penalaran (*intelligence phase*)

Tujuan dalam fase ini adalah mengenali permasalahan, situasi peluangnya. Output yang dihasilkan berupa rumusan masalah (*problem Statement*)

- 2) Fase perancangan

Tujuan dalam fase ini adalah menghasilkan dan menganalisis alternative solusi. Dalam fase ini dilakukan pemodelan terhadap permasalahan yang ada. Permodelan sendiri berarti konseptualisasi masalah dan abstraknya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

¹¹ Turban, E.A., Eronson, "Decision Support System and Intelligenve System 7th Edision", Pearson Educatiob, Inc, 2011, hal 89

3) Fase Pemilihan (*choice phase*)

Batas antara fase perancangan dan fase pemilihan tidak tegas karena adanya aktivitas-aktivitas sama yang dilakukan dalam kedua fase tersebut. Orang sering secara interatif kembali ke fase perancangan pada saat dalam fase mengevaluasi alternative solusi yang sudah ditemukan sebelumnya. Dalam fase ini dilakukan pencarian alternative solusi yang sesuai yang dapat dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dalam pemecahan masalah, tiga fase pengambilan keputusan yang ada akan diikuti implementasi terhadap rekomendasi yang menjadi output dari fase pemilihan.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹² Sedangkan menurut M. Syafi'i Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹³

Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³ Berdasarkan UU no. 7 th. 1992, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

¹²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005) hal 260

¹³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001, hal. 160

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah harga, imbalan atau pembagian hasil.¹⁴

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *piutang* dan *qardh*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan Pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁵

Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Hal ini ditujukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol dengan baik dan juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian-kerugian seperti kredit macet. Dengan demikian, maka sebuah lembaga keuangan harus memiliki tiga aspek penting dalam pembiayaan, yakni aman, lancar dan menguntungkan.

- a) Aman, yaitu keyakinan bahwa dana yang telah dilempar ke masyarakat dapat ditarik kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
- b) Lancar, yaitu keyakinan bahwa dana tersebut dapat berputar oleh lembaga keuangan dengan lancar dan cepat.
- c) Menguntungkan, yaitu perhitungan dan proyeksi yang tepat

¹⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 163

¹⁵ Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 25 ketentuan umum, dalam www.scribs.com. Diakses 15 Maret 2014.

b. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah, diantara tujuannya pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah yaitu:

- a) Mencari keuntungan (Profitability) yaitu dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.
- b) Safety atau keamanan yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.
- c) Membantu usaha nasabah, yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi ataupun dalam bentuk pembiayaan.
- d) Membantu pemerintah, yaitu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak peningkatan pembangunan berbagai sector.

c. Pembiayaan Mudharabah

1) Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Pengertian Pembiayaan Mudharabah Adapun pengertian pembiayaan mudharabah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Karim, bahwa mudharabah merupakan sebagai bentuk kontrak antara dua pihak dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal (*shahib al-maal*) dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*) yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Atau singkatnya mudharabah adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.¹⁶
- b) Sedangkan Rivai dan Veithzal menyatakan mudharabah adalah sistem kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan nmodal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan proyek), sedangkan customer sebagai pengelola (*mudharib*)

¹⁶ Muhammad Abdul Karim, Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hal 79

mengajukan permohonan pembiayaan dengan menyediakan keahliannya.¹⁷

- c) Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahib al-maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola.¹⁸

2) Jenis-jenis Pembiayaan Mudharabah

Secara umum Antonio, membagi pembiayaan mudharabah menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal (Bank) dan mudharib (Nasabah) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar.

b) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.¹⁹

3. Penilaian Kelayakan Nasabah

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah, ia berupa pelayanan yang baik dan selektif, agar investasinya aman dan menguntungkan.

¹⁷ Veithzal & Rivai, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa Jakarta*: Raja Grafindo Persada, 2008, hal 43

¹⁸ Muhammad Saafy Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik Jakarta*: Penerbit Gema Insani, 2001, h. 95

¹⁹ Muhammad Abdul Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan Jakarta*: PT RajaGrafindo Persada, 2004, hal 213

Bank menerapkan prinsip-prinsip dalam menilai calon debiturnya yaitu sebagai berikut:²⁰

a) *Character* (Watak)

Watak calon nasabah penting untuk diperhatikan. Pembiayaan adalah kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada calon nasabah, sehingga nasabah merupakan pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimana baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, apabila calon nasabah tidak didukung dengan watak yang baik, maka ia tidak akan memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran pinjamannya.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Apabila bank sudah memahami tentang nasabah, setelah itu, bank melihat dari segi *Capacity* (kemampuan). Bank memiliki tujuan memahami kemampuan calon nasabah. Hal ini dapat mengukur tingkat kemampuan nasabah untuk membayar. Ia mengukur kemampuan calon nasabah dengan menguraikan ke dalam manajerial dan financial.

c) *Capital* (Modal)

Modal (*Ekuitas*) merupakan hak pemilik dalam perusahaan. Modal mempunyai selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ia tunaikan. Modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Hal ini bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan.

d) *Collateral* (Jaminan)

Jaminan adalah pengikat antara pemilik modal dengan orang yang ingin meminjam. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pinjaman yang diberikan. Jaminan perlu diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga apabila nasabah terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan kepada bank dapat dipergunakan secepat mungkin.²¹

Penilaian terhadap *Collateral* (Jaminan) dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

²⁰ Edy Wibowo dan Untung Hendry Widodo, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Gahlia Indonesia, Bogor Hal. 79

²¹ Rosita Ayu Saraswati, 2012, "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung" Nominal No.1, Vol, Tahun 2012 hal 5-7

- Segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan.
- Segi yuridis, yaitu agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

e) *Compliance*(Kepatuhan Hukum)

Compliance adalah penilaian bank terhadap nasabah yang mempunyai *track record* dengan kepatuhan hukum. Nasabah patuh terhadap hukum merupakan penilaian yang diterapkan oleh pihak bank. Hal ini berdampak positif bagi pihak bank.

4. *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

a. *Pengertian Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

Analitycal Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L, Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi factor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty, hirarki didefinisikan sebagai suatu refresentasi sari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yan diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya kebawah hingga level terakhir dari alternative. Dengan hirerki, suatu masalah yan kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Model AHP memakai persepsi manusia yang dianggap pakar sebagai input utamanya. Kriteria pakar disini bukan berarti bahwa oran tersebut haruslah jenius, pintar, bergelar doctor dan sebagainya tetapi lebih mengacu pada oran yan mengerti benar permasalahan yan diajukan, merasakan akibat suatu masalah atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut.²²

Analitycal Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan berbagai kriteria.²³

²²Sylvia hartati saragih, *Penerapan Metode Analitycal Hierarchy Process pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop*, 2013. Hal 83

²³ Dita Monita, *Fudanmental Pathophysiology and Nursing care of Neurologi System*, 2013 hal 31

b. .Konsep Dasar AHP (Analytic Hierarchy Process)

AHP (Analytic Hierarchy Process) adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu. AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
- b. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Penggunaan AHP bukan hanya untuk institusi pemerintahan atau swasta namun juga dapat diaplikasikan untuk keperluan individu terutama untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas. AHP dapat diandalkan karena dalam AHP suatu prioritas disusun dari berbagai pilihan yang dapat berupa kriteria yang sebelumnya telah didekomposisi (struktur) terlebih dahulu, sehingga penetapan prioritas didasarkan pada suatu proses yang terstruktur (hirarki) dan masuk akal. Jadi pada intinya AHP membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan lalu menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (kesimpulan).

Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya

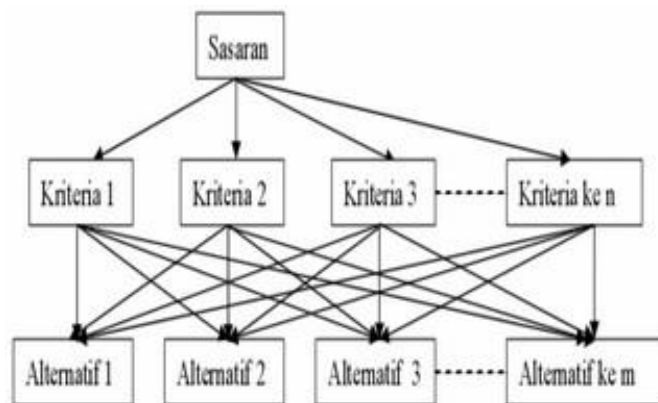
masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub – sub masalah, lalu menyusunnya menjadi suatu bentuk hierarki.²⁴

c. Tahapan tahapan dalam AHP (Analytic Hierarchy Process)

Tahapan tahapan yang dilakukan dalam menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- 2) Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif- alternatif pilihan.

Gambar 2.3 dibawah ini adalah gambar struktur hirarki AHP.



Gambar 2.3 Struktur hierarki AHP

- 3) Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- 4) Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- 5) Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh.
- 6) Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.

²⁴ Kusri, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Penerbit Andi, Yogyakarta 2007 . hal 45

- 7) Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen.
- 8) Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali.²⁵

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan AHP ada beberapa prinsip yang harus dipahami, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Decomposition* (membuat hierarki)

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahkannya menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan mudah dipahami.

2. *Comparative judgment* (penilaian kriteria dan alternatif)

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. (Suryadi, 1998) untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat diukur menggunakan tabel analisis seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 : Skala Penilaian Perbandingan Pasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
2	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya
3	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
4	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan pertimbangan yang berdekatan.

²⁵ Eko Darmanto, Penerapan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu, Vol 5 No 1 April 2014 Hal 77-78

3. *Synthesis of priority* (Menentukan Prioritas)

Menentukan prioritas dari elemen-elemen kriteria dapat dipandang sebagai bobot/kontribusi elemen tersebut terhadap tujuan pengambilan keputusan. AHP melakukan analisis prioritas elemendengan metode perbandingan berpasangan antar dua elemen sehinggasesua elemen yang ada tercakup. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengambilan keputusan, baik secara langsung (diskusi) maupun secara tidak langsung (kuisisioner).²⁶

4. *Logical Consistency* (konsistensi logis)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bias dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu. (Kosasi, 2002)

d. Prosedur Analytical Hierarchy Process

Secara umum langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan AHP untuk pemecahan suatu masalah adalah sebagaiberikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalumenyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi.
2. Menentukan prioritas elemen
 - a. Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalahmembuat perbandingan pasangan, yaitu membandingkan elemensecara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
 - b. Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari suatu elementerhadap elemen yang lainnya.
3. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yan dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks

²⁶ Kosasi, Sistem Penunjang Keputusan (Decision Support System) 2002, Hal 78

- b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- c. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

4. Mengukur Konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

- a. Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relative elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relative elemen kedua dan seterusnya.
- b. Jumlahkan setiap baris
- c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relative yang bersangkutan
- d. Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada hasilnya disebut λ maks

5. Hitung Consistency Index (CI) dengan rumus:

$$CI = (\lambda_{max} - n) / n$$

Dimana n = banyaknya elemen.

6. Hitung Rasio Konsistensi/Consistency Ratio (CR) dengan rumus:

$$CR = CI/RC$$

Dimana CR = Consistency Ratio

CI = Consistency Index

IR = Indeks Random Consistency

7. Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika Rasio Konsistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bias dinyatakan benar.²⁷

Dimana RI : random index yang nilainya dapat dilihat pada table di bawah ini

²⁷ Kusrini, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Yogyakarta 2007

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

Tabel 2.2 Ratio Index

e. Kelebihan dan Kelemahan AHP

Layaknya sebuah metode analisis, AHP pun memiliki kelebihan dan kelemahan dalam sistem analisisnya. Kelebihan-kelebihan analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Kesatuan (Unity)

AHP membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami

2) Kompleksitas (Complexity)

AHP memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif.

3) Saling ketergantungan (Inter Dependence)

AHP dapat digunakan pada elemen-elemen sistem yang saling bebas dan tidak memerlukan hubungan linier.

4) Struktur Hirarki (Hierarchy Structuring)

AHP mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem kelevel-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa.

5) Pengukuran (Measurement)

AHP menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas.

6) Konsistensi (Consistency)

AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas.

7) Sintesis (synthesis)

8) AHP mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkannya masing-masing alternative.

9) Trade Off

AHP mempertimbangkan prioritas relatif factor-faktor pada sistem sehingga orang mampu memilih alternative terbaik berdasarkan tujuan mereka.

10) Penilaian dan Konsensus (Judgment and Consensus)

AHP tidak mengharuskan adanya suatu consensus, tapi menggabungkan hasil penilaian yang berbeda.

11) Pengulangan proses (process Repetition)

AHP mampu membuat orang menyaring definisi dari suatu permasalahan dan mengembangkan penilaian serta pengertian mereka melalui proses pengulangan.

Sedangkan kelemahan metode AHP adalah sebagai berikut :

- 1) Ketergantungan metode AHP pada input utamanya. Input utamanya berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.
- 2) Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa pengujian secara statistic sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran dokumen yang terbentuk.
- 3) Membutuhkan partisipasi pihak yang benar-benar mengetahui permasalahan yang real yang ada, khususnya dalam membangun hierarki permasalahan.
- 4) Jika dalam pengambilan masalah multipartisipan terdapat perbedaan yang sangat ekstrim, maka AHP tidak dapat langsung diterapkan dan perlu dilakukan suatu usaha menyatukan pendapat/masalah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu mengenai judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Kronologis
1	Taufik Nurhidayat (2013)	Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode AHP (<i>Analytic</i>	Persediaan barang dagangan merupakan barang yang dibeli dalam keadaan jadi dan disimpan di gudang untuk

		<p><i>Hierarchy Process</i>) Untuk Penentuan Prioritas Jenis Barang Persediaan Di PT. Luwes Group Surakarta.</p>	<p>dijual kembali ke konsumen dengan sistem antrian. Selama ini Perusahaan menggunakan analisis ABC didalam menentukan jenis barang persediaan, namun dalam perjalanannya analisis masih menemukan kendala-kendala terhadap perilaku waktu dan permintaan tak terduga, sehingga diperlukan sistem yang lebih baik untuk dapat memberikan informasi yang tepat dalam proses penentuan jenis barang yang paling mendesak untuk disediakan berdasarkan peramalan kebutuhan konsumen yang akan datang. Dengan metode AHP kiranya dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada.</p>
2	Ahmad Rizky Aristyanto (2014)	<p>Perancangan Sistem Informasi Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Prima</p>	<p>Pengolahan data dan informasi secara cepat, tepat dan efisien adalah hal penting yang dibutuhkan bagi setiap perusahaan atau instansi, seperti pada CV. Prima Group yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa, merancang, dan membangun sistem informasi pengendalian intern persediaan barang pada CV. Prima Group Semarang. Perancangan sistem menggunakan Object Oriented Design (OOD) yang meliputi object, class, atribut, class diagram, relasi, <i>use case</i>, <i>sequence</i> diagram dan</p>

			<p>diagram state. Perancangan system informasi dibuat menggunakan bahasa pemrograman DELPHI 7 dan Appserv atau MYSQL pada CV. Prima Group. Dalam membuat system antara lain : system informasi pengolahan data pengendalian intern persediaan barang yang menggunakan komputer</p>
3	Eko Sumarsono (2016)	<p>Penerapan Metode (AHP) <i>Analytical Hierarchy Process</i> Dalam Pengendalian Persediaan Barang Pada PT. Sumber Rezeki Bersama</p>	<p>Persediaan barang merupakan komponen utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena persediaan akan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian besarnya nilai persediaan barang bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan, dari mulai melakukan pencatatan harga pembelian barang, menentukan harga sampai dengan penyajian persediaan barang tersebut kedalam laporan keuangan, dalam hal ini diperlukan metode yang tepat untuk menghitung besarnya nilai penggunaan persediaan barang pada akhir periode. Maka dengan adanya masalah tersebut dibutuhkan sebuah aplikasi khusus yang dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam pengendalian persediaan barang secara tepat dan cepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul : “Penerapan</p>

			Metode AHP Dalam Pengendalian Persediaan Barang Pada PT. Sumber Rezeki Bersama.”
--	--	--	--

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu bank yang digunakan sebagai tempat penelitian, waktu penelitian dan perbandingan dengan metode lainnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti system pendukung keputusan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Poerwandi (2001), untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif atau gambaran untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Bank BNI Syariah Kota Medan Jl. H. Adam Malik No. 151, Sei Agul, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20235.

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2019.

²⁸ Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, thn 2010 hal 6

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																								
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																							
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■													
4	Seminar Proposal													■	■											
5	Pengumpulan Data														■	■	■									
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■						
7	Sidang Skripsi																		■	■	■	■				

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran secara langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subyek penelitian, sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Pada proses penggalan data nantinya, peneliti sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subyek atau informan sebagai peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan atau focus masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutnya mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan

Penelitian Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

4) Pengumpulan data, Analisis dan penelitian

5) Kesimpulan

E. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen - dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal dan penelitian terdahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat ukur atau instrument yang digunakan untuk mengungkap penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu keinginan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan. Di samping itu juga memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain maupun sumber informasi lainnya (triangulasi) yang dikembangkan peneliti. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran kepada guru para

mata pelajaran setelah tayangan video selama proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum dengan pembelajaran yang direncanakan.²⁹

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitaseksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

b. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses

²⁹.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: GRASINDO, 2010) h. 225

penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

c. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah BNI Syariah Cabang Medan

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 (lima) kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor cabang BNI (*syariah channelling outlet-SCO*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan terbitnya UU No 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah semakin meningkat. Sampai dengan September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point. BNI Syariah Kantor Cabang Medan merupakan cabang yang ke-11 yang

didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoes Soebhakti, Direktur Ritel Bank Negara Indonesia.

Bank BNI Syariah adalah satu dari beberapa cara Bank BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan system perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan Bank BNI sebagai universal Banking, Bank BNI Syariah merupakan unit tersendiri yang secara struktural tidak terpisahkan dengan unit-unit lain di Bank BNI yang bergerak khusus di perbankan syariah. Namun demikian dalam operasional pembukuannya sama sekali terpisah dengan Bank BNI yang melakukan kegiatan umum, tanpa mengurangi fasilitas pelayanan yang ada di Bank BNI. Alasan pembukaan Cabang Syariah yaitu :

- a. Menyediakan layanan perbankan yang lengkap untuk mewujudkan BNI sebagai *Universal Banking*.
- b. Berdasarkan data Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebanyak 30% masyarakat Indonesia menolak system bunga.
- c. Landasan operasional perbankan syariah sudah kuat.
- d. Berdasarkan hasil survey, respon dan kepercayaan masyarakat yang besar akan kehadiran bank syariah.

Adapun berdirinya Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan berdasarkan ketentuan dan aturan yang berkaitan dengan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No 10 Tahun 1998
2. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 12/41/KEP.GB/2010 dan No.32/23/KEP/DIR Tanggal 12 Mei 1999 Tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, perubahan kegiatan usaha, dan pembukaankantor cabang syariah.
3. Peraturan Bank Indonesia No.2/7/PBI/2000 Tanggal 27 Februari 2000 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
4. Peraturan Bank Indonesia No.2/14/PBI/2000 Tanggal 9 Juni 2000 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.1/3/PBI/2000

Tentang Penyelenggaraan Kliring Lokal dan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antara bank atas kliring local.

5. Peraturan Bank Indonesia No.2/8/PBI/2000 Tanggal 23 Juni 2000 Tentang Pasar Uang antar bank berdasarkan prinsip syariah.
6. Peraturan Bank Indonesia No.2/9/PBI/2000 Tanggal 23 Juni 2000 Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).
7. Buku petunjuk pendiri Bank Indonesia.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

a. Visi Perusahaan

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

b. Misi Perusahaan

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Tujuan Perusahaan

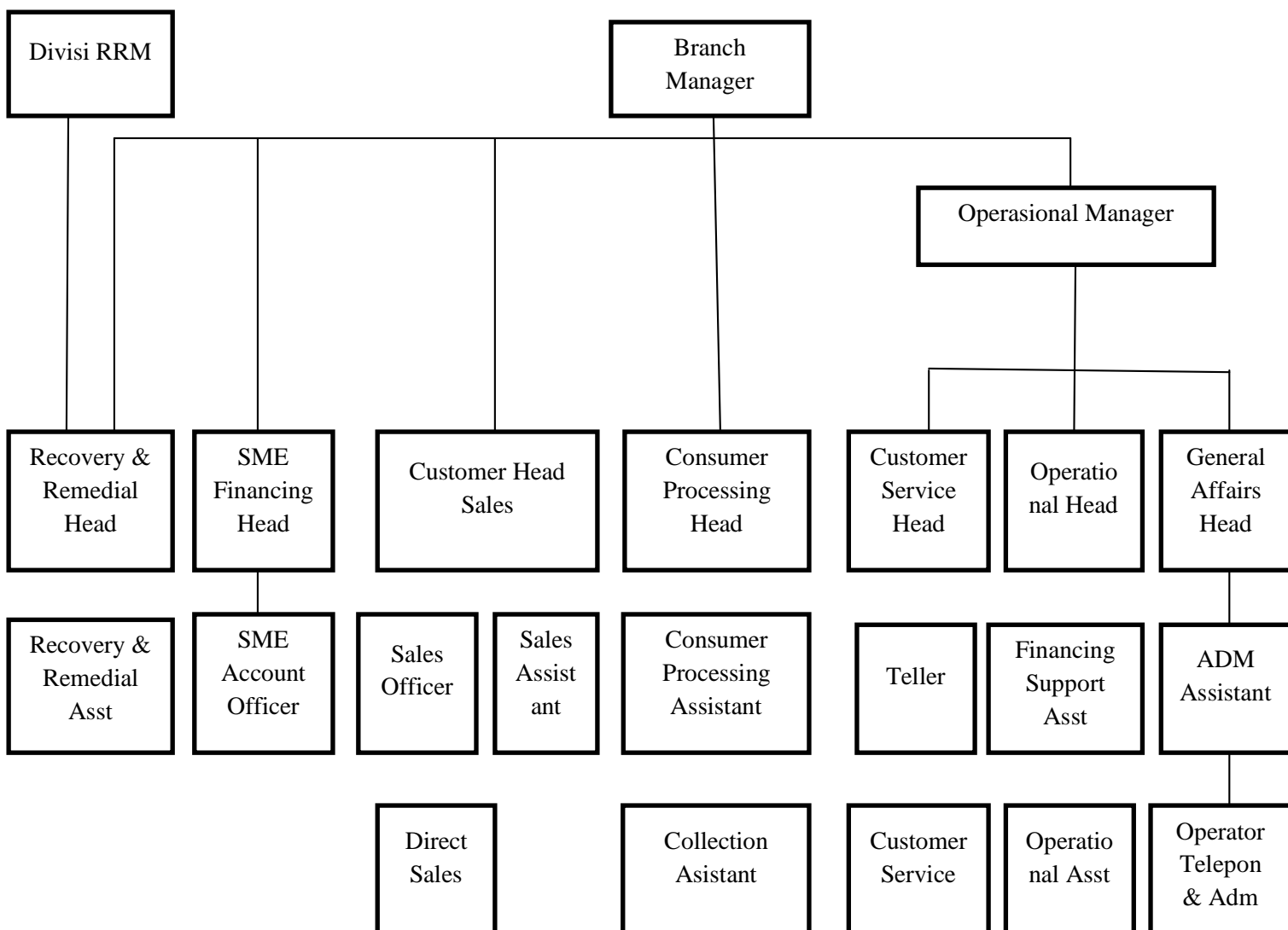
Sedangkan tujuan dari Bank BNI Syariah Cabang Medan adalah untuk menampung keinginan masyarakat yang ingin menggunakan Bank Syariah serta untuk mempercepat pengembangan kegiatan usaha syariah dengan memanfaatkan jaringan Bank BNI Syariah Cabang Medan. Serta dalam rangka menjadi universal banking maka perlu mengakomodir kebutuhan masyarakat yang ingin menyalurkan keuangannya melalui perbankan syariah serta sebagai alternatif dalam menghadapi krisis yang mungkin timbul dikemudian hari, mengingat

usaha berdasarkan prinsip syariah tidak terkena *negative spread* seperti yang dialami bank-bank konvensional.

3. Struktur Organisasi BNI Syariah Cabang Medan

Dalam setiap perusahaan ataupun lembaga perbankan struktur organisasi mempunyai arti sangat penting agar pelaksanaan kegiatan maupun usaha dapat berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan hierarki dan masing-masing unsur dapat berjalan dengan profesional, *simbiosis mutualisme* dan skematik. Bentuk organisasi dapat berbeda-beda antara satu dan dengan lainnya. Bentuk ini juga selalu dipengaruhi oleh fungsi dasarnya yaitu fungsi dasar kerja dari jenis kegiatan usahanya atau besar kecilnya dari organisasi bank tersebut. Adapun kepengurusan BNI Syariah Cabang Medan adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan



4. Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi

Dari susunan struktur organisasi dapat dijelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing karyawan BNI Syariah Cabang Medan, yaitu :

- a. Tugas dan Fungsi *Branch Manager*
 1. Bertanggung jawab dalam hal pengelolaan cabang dalam mengimplementasikan kebijakan direksi sesuai target, (anggaran).
 2. Menetapkan strategi pencapaian anggaran termasuk pengembangan SDM cabang.
 3. Menetapkan strategi dalam menjalankan pimpinan dan pengurusan.
 4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang karyawan perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun, dan jaminan hari tua dan penghasilan lain-lain bagi karyawan perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan perseroan.
 5. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan perseroan serta mengupayakan pemberian pembiayaan yang berkualitas tinggi.
 6. Memantau hasil audit cabang dan mengambil tindakan koreksi bila diperlukan dan dapat memberikan suasana kerja yang harmonis dan kondusif sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perseroan.
- b. Tugas dan Fungsi *Recovery & Remedial Head*
 1. Melakukan collection kepada nasabah pembiayaan.
 2. Memproses usulan penyelamatan nasabah pembiayaan.
 3. Memproses usulan dan eksekusi penyelesaian nasabah.
 4. Memproses usulan hapus buku nasabah pembiayaan.
- c. Tugas dan Fungsi *Internal Audit Division (IAD)*
 1. *Branch Internal Controller*
 - a. Sebagai internal control dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dan operasional.
 - b. Mengevaluasi hasil kerja bisnis dan operasional sesuai denganketentuan yang berlaku.
- d. Tugas dan Fungsi *Operational Manager (OM)*

Terbagi atas:

1. *Operational Head (OH)*
 - a. Sebagai internal yang memantau peraturan-peraturan perusahaan sesuai dengan syariah.
 - b. Menerbitkan peraturan-peraturan terkait lembaga keuangan syariah.
2. *Financing Administration Assistant*
3. *Assistant Admin (Out)*
- e. Tugas dan Fungsi *SME Financing Head (SFH)*
 1. *SME Account Officer*
 2. *WUS Assistant*
 - a. Unit pemasaran yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pembiayaan produktif.
 - b. Memasarkan produk pembiayaan produktif ritel.
 - c. Memproses permohonan pembiayaan produktif ritel.
 - d. Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses pembiayaan produktif ritel.
 - e. Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan kepada *recovery & remedial head* sesuai ketentuan berlaku.
- f. Tugas dan Fungsi *Consumer Sales Head*
 1. *Sales Officer*
 - a. Memasarkan produk dana dan jasa konsumen dan konstitusi/kerjasama lembaga.
 - b. Memasarkan produk pembiayaan konsumen.
 - c. Membina hubungan, memantau dan membantu apabila terdapat permasalahan atas aktivitas pemasaran dana oleh SCO.
 - d. Mengelola aktivitas pemasaran yang dilakukan petugas *Direct Sales*.
 2. *Sales Assistant*
 - a. Memasarkan produk dana dan jasa konsumen dan institusi/kerjasama lembaga.

- b. Memasarkan produk pembiayaan konsumen.
 - c. Memproses verifikasi awal permohonan pembiayaan konsumen.
 - d. Memproses permohonan pembiayaan talangan haji.
- g. Tugas dan Fungsi *Consumer Processing Head*
- 1. Melakukan verifikasi data dan kelengkapan dokumen permohonan pembiayaan konsumen.
 - 2. Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses permohonan pembiayaan konsumen, jika cabang belum mengikuti aktivitas Sentra Taksasi.
 - 3. Memproses permohonan pembiayaan konsumen melalui aplikasi proses pembiayaan dan mengelola validitas datanya.
 - 4. Mengajukan keputusan atas pembiayaan konsumen yang telah diproses.
 - 5. Melakukan pemeriksaan data sistem informasi debitur untuk pembiayaan produktif dan konsumen.
- h. Tugas dan Fungsi *Collection Assistant*
- 1. Melakukan *collection* dan memproses usulan penyelamatan pembiayaan konsumen.
 - 2. Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan consumer kepada *Recovery and Remedial Head* sesuai ketentuan berlaku.
- i. Tugas dan Fungsi *Customer Service Head*
- 1. *Teller*
 - a. Memproses permintaan transaksi keuangan dan non-keuangan terkait rekening dana yang dilakukan melalui cabang.
 - b. Mengelola kebutuhan kas harian.
 - c. Melaksanakan prinsip APU dan PPT
 - 2. *Customer Service*
 - a. Melakukan pemasaran dana konsumen kepada nasabah *walk in* dan *cross / up selling* kepada nasabah dana *existing*.

- b. Memproses pembukaan dan penutupan rekening giro / tabungan /deposito.
 - c. Memproses permohonan gadai / kepemilikan emas dan CCF.
 - d. Melaksanakan prinsip APU dan PPT
- j. Tugas dan Fungsi *Operational Head*
1. *Financing Support Assistant*
 - a. Mengelola proses administrasi pembiayaan (akad, pengikatan,SKP, ceklist, asuransi, dokumen *to be obtained*, dll).
 - b. Memproses transaksi pencairan pembiayaan, pendebetangsuran, dan pelunasan.
 - c. Pengelola penyimpanan dokumen pembiayaan dan dokumenjaminan pembiayaan.
 - d. Mengelola laporan kepada regulator terkait data debitur.
 - e. Mengelola hubungan dengan notaris.
 2. *Operational Assistant*
 - a. Melakukan pembukuan transaksi cabang.
 - b. Memproses transaksi kliring.
 - c. Mengelola Daftar Hitam Nasabah.
 - d. Menyelesaikan Daftar Pos Terbuka.
 - e. Memproses pembukuan Garansi Bank, L/C dan SKBDN.
- k. Tugas dan Fungsi *General Affairs Head*
1. Mengelola laporan keuangan dan kebenaran pembukuan transaksitransaksicabang.
 2. Mengelola administrasi dan data kepegawaian cabang.
 3. Mengelola urusan pengadaan cabang dan urusan umum lainnya.
 4. Mengelola kepegawaian penunjang (satuan pengamanan, supir,pelayanan, jaga malam, dll) cabang.
- l. Tugas dan Fungsi *Sub Branch Manager (SBM)*
1. Operational & Service Head (OSH)
 2. Customer Service
 3. Teller

4. Sales Assistant
5. Op & Support Assistant
6. Consumer Processing Assistant
7. Cleaning Service
8. Security (Jaga Malam)

5. Produk – Produk BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah menghadirkan produk-produk yang menjawab kebutuhan nasabah, mulai dari individu, usaha kecil, hingga institusi, dilengkapi dengan kemudahan, fleksibilitas dan fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah. Apapun segala kebutuhan nasabah mulai dari produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan lainnya sesuai prinsip syariah yang dijalankan secara profesional di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia.

a. Produk Penghimpun Dana

- 1) Tabungan
 - a) BNI Syariah Tabungan Haji
 - b) BNI Syariah Tabungan Bisnis Perorangan
 - c) BNI Syariah Tabungan Prima
 - d) BNI Syariah Tabungan Anak
 - e) BNI Syariah Tabungan Bisnis Non Perorangan
 - f) BNI Syariah Tabungan iB Hasanah
 - g) BNI Syariah Tabungan Rencana
 - h) TabunganKu iB
- 2) Deposito
 - a) BNI Syariah Deposito
- 3) Giro
 - a) BNI Syariah Giro

b. Produk Pembiayaan

- 1) Pribadi
 - a) BNI Syariah Kepemilikan Emas

- b) BNI Syariah KPR Syariah
 - c) BNI Syariah Multijasa
 - d) BNI Syariah Otomotif
 - e) BNI Syariah Pembiayaan Jaminan Cash
 - f) BNI Syariah Pembiayaan Haji
 - g) BNI Syariah Multiguna
- 2) Korporasi
- a) BNI Syariah Multifinance
 - b) BNI Syariah Linkage
 - c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg
 - d) BNI Syariah Usaha Besar
 - e) BNI Syariah Valas
 - f) BNI Syariah Ekspor
 - g) BNI Syariah Onshore
 - h) BNI Syariah Sindikasi
- 3) Mikro
- a) Rahn Mikro
 - b) Mikro 3 iB Hasanah
 - c) Mikro 2 iB Hasanah
- 4) Usaha Kecil Dan Menengah
- a) BNI Syariah Wirausaha
 - b) BNI Syariah Valas
 - c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg
 - d) BNI Syariah Dealer iB Hasanah
 - e) BNI Syariah Tunas Usaha
 - f) BNI Syariah Usaha Kecil
 - g) BNI Syariah Linkage
- c. Jasa Layanan**
- 1) Consumer Banking
- a) Bank Notes
 - b) Transaksi Ekspor
 - c) Collections

- d) Traveller Cheque
- e) Transaksi Kiriman Uang Luar Negeri
- f) Transaksi Impor
- g) Cash Management
- h) Internet Banking Corporate
- i) Bank Garansi
- j) Surat Keterangan Bank

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan maka penulis pengumpulan data salah satunya dengan cara wawancara langsung terhadap objek yang diteliti.

Penulis mencoba menganalisis bagaimana sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan untuk mendapatkan temuan dari penelitian ini.

1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan atau *Decision Support System (DSS)* adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, permodelan, pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi yang semi struktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.³⁰

Konsep SPK dibuat dengan interaksi berbasis komputer yang membantu pengambilan keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan

³⁰Turban, *Decision Support System and Intelligen System*, 2010 Hal 43

alternatif.³¹ Berikut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution mengenai sistem pendukung keputusan

- a. Bagaimana sistem pendukung keputusan yang digunakan dalam menganalisis data calon nasabah pembiayaan?

Bapak Ahmad Syarif Nasution menjawab “Sistem pendukung keputusan yang digunakan dalam menganalisis data calon nasabah pembiayaan dengan melakukan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral) terhadap nasabah. Character berkaitan dengan watak calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi utangnya tepat waktu. Nasabah yang memiliki karakter yang baik (dengan asumsi faktor C yang lain ceteris paribus) akan berdampak positif terhadap kualitas NPL perbankan”.³²

- b. Dalam prinsip 5C penilaian kelayakan nasabah manakah yang paling menentukan nasabah mana yang layak untuk mendapatkan pembiayaan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution menjawab “Dalam berbagai referensi disebutkan faktor C yang paling dominan dalam analisis tersebut adalah Character, yang tentunya sangat penting untuk didalami oleh petugas bank sebelum memberikan kredit.”³³

- c. Bagaimana peran sistem pendukung keputusan dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution ”Peran sistem pendukung keputusan dalam pemberian pembiayaan dapat memperluas dukungan manajer dalam pemecahan masalah, karena sistem pendukung keputusan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus manajer.”³⁴

³¹ Suryadi K, Ramdani MA, Sistem Pendukung Keputusan, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1998 Hal 18

³² Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

³³ Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

³⁴ Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

2. Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut Rifaat Rahmad A. Karim, yang dikutip oleh Antonio, menyatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.³⁵

Sedangkan menurut Veithzal dan Rivai, menyatakan istilah pembiayaan pada intinya berarti I Believe, I Trust, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Jadi pembiayaan adalah kepercayaan lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaannya kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁶ Berikut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution dan Ibu Andrea Safitri mengenai tentang pembiayaan:

- a. Pembiayaan apa sajakah yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution menjawab “Pembiayaan yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik adalah Mudharabah dan Musyarakah

- b. Bagaimana cara mengatasi apabila terjadi risiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu mengembalikan pembiayaan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution menjawab “Apabila terjadi masyarakat yang awalnya mampu mengembalikan pembiayaan, tetapi untuk 3 bulan kedepan masyarakat tersebut tidak mampu, maka akan terjadi risiko dalam pembiayaan dan untuk mengatasi risiko tersebut, maka pihak BNI Syariah mengadakan R3, yaitu *Reconditioning, Restructuring, dan Rescheduling*. Artinya mengadakan perubahan kembali, seperti contoh

³⁵Antonio, Bank Syariah dan Teori ke Praktek (Cet. 1: Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001), hal 160.

³⁶Veithzal dan Rivai, Islamic Financial Management: Teori, konsep, dan aplikasi panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa (Cet. 1, Ed.1: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal 3

menurunkan pembiayaan dari pembiayaan pada saat akad, tetapi untuk jangka waktu tidak ada perubahan.³⁷

Sedangkan menurut Ibu Pipit Andrea Safitri, selaku Funding Officer beliau menjawab “Cara mengatasi risiko tersebut dengan mengadakan perubahan kembali, dan tidak menagih pembiayaan kepada masyarakat tersebut secara paksa, karena sistem dan tujuan yang diterapkan di awal yaitu saling membantu.”³⁸

c. Apakah sejauh ini metode *Analytical Hierarchy Process* memberikan dampak positif terhadap pembiayaan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution menjawab “sangat berdampak positif karena *Analytical Hierarchy Process* sangat membantu penyeleksian nasabah yang layak menerima pembiayaan.”³⁹

3. Metode *Analytical Hierarchy Process*

Analytical Hierarchy Process (AHP) pada hakekatnya merupakan alat bantu manajemen bagi proses pengambilan keputusan berjenjang dan kompleks. Penjenjangan dalam model AHP dimaksudkan untuk menyederhanakan kompleksitas permasalahan dalam alternatif prioritas dalam pengambilan keputusan. Metode ini dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (ahli Matematika) pada tahun 1970-an untuk perencanaan pertahanan Amerika Serikat. Aplikasi AHP kemudian berkembang dan meluas ke berbagai bidang. Baik politik, kesejahteraan sosial maupun pengembangan industri atau perusahaan.⁴⁰

Dalam metode AHP ini perlu memasukkan pertimbangan dan nilai public pribadi secara logis, pertimbangan yang ada merupakan satu keadaan yang saling berhubungan. Hal ini karena disebabkan manusia pada umumnya mempunyai perasaan yang berlainan terhadap situasi yang

³⁷Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

³⁸Ibu Andrea Safitri, Funding Officer PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

³⁹Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

⁴⁰Saaty, Decision Making With Analytical Hierarchy Process Internasional Jurnal Service Scencess. Voll no 1 2008 hal 8

sama, tetapi dapat berubah karena adanya interaksi dengan orang yang lebih berpengalaman. Pada kenyataannya bila kita mengambil keputusan maka preferensi pribadi dan bujukan lebih berperan dari pada logika yang lugas dan jelas.⁴¹ Berikut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Syarif Nasution selaku Operational Asisstant tentang metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP):

- a. Bagaimana prosedur dalam menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik Medan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution selaku Operational Asisstant menjawab “Terdapat tiga prinsip utama dalam pemecahan masalah dalam AHP, yaitu: Decompositiot, Comparative Judgement, dan Logical Concistency. Secara garis besar prosedur AHP meliputi tahapan sebagai berikut: Dekomposisi masalah, Penilaian/pembobotan untuk membandingkan elemen-elemen, Penyusunan matriks dan Uji consistensi, Penetapan prioritas pada masing-masing hirarki, Sistesis dari prioritas, dan Pengambilan/penetapan keputusan. Berikut uraian singkatnya.”⁴²

- b. Apakah selain metode AHP ada metode lain yang digunakan atau diterapkan untuk pengambilan keputusan pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik Medan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution selaku Operational Asisstant menjawab “Ada beberapa metode yang digunakan selain Metode AHP yaitu SAW dan Metode NPV.”⁴³

- c. Metode manakah yang lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik Medan ?

Bapak Ahmad Syarif Nasution selaku Operational Asisstant menjawab “metode yang lebih sering digunakan untuk pengambilan

⁴¹Sylvia hartati saragih, Penerapan Metode Analitycal Hierarchy Process pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop, 2013. Hal 83

⁴²Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

⁴³Bapak Ahmad Syarif Nasution , Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

keputusan pemberian pembiayaan adalah metode AHP karena metode ini sangat mudah dan praktis dalam penyeleksian calon nasabah.⁴⁴

a. *Character*

Kriteria yang pertama adalah *character*, yaitu melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria *character* ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.

b. *Capacity*

Kriteria kedua adalah *capacity* atau kerap disebut juga dengan *capability*, yaitu bagaimana kemampuan calon peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar kredit, maka besar kemungkinan ajuan kreditnya akan ditolak.

c. *Capital*

Kriteria selanjutnya adalah *capital* atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu, pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.

d. *Collateral*

⁴⁴Bapak Ahmad Syarif Nasution, Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 21 Februari 2019

Kriteria keempat adalah *collateral* atau jaminan yang diberikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya lebih besar dari kredit yang diberikan.

e. *Condition*

Kriteria dari prinsip 5C yang terakhir adalah *condition*, yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah

Dari hasil penelitian penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan. Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendengarkan masalah atau keluhan dari nasabah dan menentukan solusi yang diinginkan dan menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Langkah selanjutnya menentukan prioritas elemen dengan membuat perbandingan pasangan, yaitu dengan membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan. Pada Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan kriteria dalam menentukan prioritas yaitu dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*), setelah menentukan kriteria selanjutnya matrik perbandingan pasangan diisi menggunakan bilangan untuk

mempersentasekan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya seperti pada gambar dibawah ini

	CHARACTER	COLLATERAL	CAPACITY	CAPITAL	CONDITION	Jumlah	PV
CHARACTER	1	5	3	2	2	2.7832	0.4522
COLLATERAL	0.2	1	3	3	2	1.3774	0.2238
CAPACITY	0.33	0.33	1	2	3	0.9036	0.1468
CAPITAL	0.5	0.33	0.50	1	2	0.6389	0.1038
CONDITION	0.50	0.50	0.33	1	1	0.4518	0.0734
SUM	2.53	7.17	7.83	8.90	10.00	6.15	1.0000
SUM*PV	1.15	1.60	1.15	0.88	0.73		
LAMBDA MAX	5.52						
CI	0.13						
CR	0.01	Konsisten					
	Character	Collateral	Capacity	Capital	Condition		
Character	1	5	3	2	2		
Keterangan Nilai :							
1	Kedua Elemen Sama Pentingnya						
2	Nilai - nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan						
3	Elemen yang satu <i>sedikit lebih penting</i> daripada elemen yang lainnya						
5	Elemen yang satu <i>lebih penting</i> daripada elemen yang lainnya						

Gambar 4.2 Proses Perhitungan Matriks Berpasangan

untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dengan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata. Dalam pembuatan keputusan, penting mengetahui seberapa buruknya konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

- Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relativelemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relativelemen kedua dan seterusnya.
- Jumlahkan setiap baris
- Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan

Secara umum Tahapan tahapan dalam AHP (Analytic Hierarchy Process) adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- b. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif- alternatif pilihan..
- c. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- d. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom
- e. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh.
- f. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen. 8. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan CR maka penilaian harus diulangi kembali.⁴⁵

2. Sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan pada PT BNI Syariah KCP Adam malik Medan

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pada PT Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dengan menyeleksi terlebih dahulu data nasabah yang akan mengajukan pinjaman dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity,*

⁴⁵Kusrini, Konsep dan aplikasi sistem pendukung keputusan, yogyakarta 2007, hal 12

capital, colleteral, condition), prinsip ini digunakan agar mengetahui bahwa nasabah tersebut layak diberikan pinjaman dan agar menghindari terjadinya masalah yang tidak diinginkan seperti tidak nasabah yang tidak sanggup membayar pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan ini tentu saja pihak bank akan menggali informasi lebih dalam mengenai nasabah dengan cara mengumpulkan informasi tentang calon nasabah, baik dengan cara wawancara, atau meminta bahan tertulis secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Informasi tersebut harus memiliki gambaran tentang kondisi suatu usaha calon nasabah yang menyangkut besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta, tujuan penggunaan dari biaya tersebut, lokasi usaha, jaminan dan surat-suratnya, serta peralatan yang dimiliki.

Pihak bank biasanya memberikan formulir permohonan pembiayaan kepada calon nasabah dimana terdapat keterangan informasi yang diperlukan oleh pihak bank. Dari data-data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, tertulis, intern bank, kemudian diolah dalam laporan pengenalan proyek.

Formulir permohonan pembiayaan akan memuat hal-hal berikut:

- a. Keterangan mengenai permohonan pembiayaan yang diminta
- b. Hubungan kredit dimasa lalu
- c. Keterangan mengenai pembiayaan yang diminta
- d. Gambaran usaha 3 tahun yang lalu
- e. Rencana atau proyek usaha 3 tahun mendatang (andaikan pembiayaan diberikan)

Formulir tersebut harus ditandatangani oleh pemohon pembiayaan disertai cap perusahaan kemudian pihak bank akan menerima dan mencatatnya pada agenda surat masuk untuk diproses lebih lanjut.

Persetujuan pembiayaan kepada setiap calon nasabah harus dilakukan melalui proses penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan objek pembiayaan, sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak bahwa calon nasabah benar-benar sanggup memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Apabila terjadi masyarakat yang awalnya mampu mengembalikan pembiayaan, tetapi untuk 3 bulan kedepan masyarakat tersebut tidak mampu, maka akan terjadi risiko dalam pembiayaan dan untuk mengatasi risiko tersebut, maka pihak BNI Syariah mengadakan R3, yaitu *Reconditioning, Restructuring*, dan *Rescheduling*. Artinya mengadakan perubahan kembali, seperti contoh menurunkan pembiayaan dari pembiayaan pada saat akad, tetapi untuk jangka waktu tidak ada perubahan. Cara mengatasi risiko tersebut dengan mengadakan perubahan kembali, dan tidak menagih pembiayaan kepada masyarakat tersebut secara paksa, karena sistem dan tujuan yang diterapkan di awal yaitu saling membantu.

Tugas pokok bank syariah pada umumnya memberikan fasilitas atau *intermediary* dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan maka sistem pembiayaan pada bank syariah merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan dengan proses penyediaan uang. Berdasarkan kesepakatan atau persetujuan dari ke dua belah pihak, selain itu sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola uang yang di tabung, bank tidak bisa berlaku spikulasi dalam menyalurkan dana simpanan nasabah.

Persiapan pembiayaan adalah tahapan persiapan atau proses awal dalam melakukan proses pemberian pembiayaan. Tahap ini sangatlah penting apa lagi terhadap pihak nasabah yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank. Informasi lain yang diberikan oleh pihak bank antara lain tentang tata cara pengajuan pembiayaan, syarat-syarat untuk memperoleh fasilitas pembiayaan.

Bapak Ahmad Syarif Nasution mengatakan tahapan dalam memberikan pembiayaan yaitu identifikasi berkas (syarat administratif), Survei (terhadap usaha dan barang jaminan milik nasabah), penilaian barang jaminan berdasarkan penilaian internal (dibawah harga pasar) dan pada tahap survei ini kelengkapan berkas harus sudah dapat dilengkapi (jika ada kekurangan pada saat pengajuan syarat administratif), Rapat Komite

Pembiayaan untuk menentukan pembiayaan tersebut layak atau tidak untuk diberikan, dan yang terakhir adalah proses pencairan dana.⁴⁶

Menurut Bapak Ahmad Syarif Nasution Sistem pengawasan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah cabang Medan adalah melakukan pengawasan melalui pemantauan angsuran, pemantauan angsuran ini dilakukan setiap bulan, pemantauan angsuran ini dilakukan secara manual yang dicatat dalam buku khusus untuk memantau angsuran dari nasabah, setiap nasabah melakukan pembayaran angsuran pinjaman maka petugas akan mencatatnyadalam buku pantauan angsuran tersebut. Bank juga sesekali menanyakan kondisi dari usaha nasabahnya.⁴⁷

Sedangkan menurut buku karangan Turban yang berjudul *Decision Support System And Intelligen System* Sistem pendukung keputusan atau *Decision Support System (DSS)* adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, permodelan, pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi yang semi struktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Konsep DSS ditemukan pertama kali oleh Scoot Morton pada tahun 1971.

Dalam *Decision Support System (DSS)* terdapat tiga tujuan yang harus dicapai :

- 4) Membantu pihak bank dalam pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah semi terstruktur.
- 5) Mendukung keputusanpihak bank, dan bukan mengubah atau mengganti keputusan tersebut.⁴⁸

Muhammad dalam bukunya Manajemen Pembiayaan Bank Syariah menjelaskan bahwa analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank syariah. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syariah, dimaksudkan untuk :

⁴⁶Ahmad Syarif Nasution, Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 20 Februari 2019

⁴⁷Ahmad Syarif Nasution, Operational Assistant PT. Bank BNI Syariah Cabang Adam Malik Medan, Wawancara Pribadi, Medan, Tanggal 20 Februari 2019

⁴⁸Turban, *Decision Support System And Intelligen System*, 2010. Hal 43

- 1) Menilai kelayakan usaha calon peminjam
- 2) Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- 3) Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.⁴⁹

Setelah tujuan analisis dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syariah, yaitu:

- 1) Pendekatan jaminan
- 2) Pendekatan Karakter
- 3) Pendekatan Kemampuan Pelunasan
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan
- 5) Pendekatan fungsi bank⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengertian dari para Ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan di PT.Bank BNI Syariah tidak ada perbedaan diantara kedua nya.

⁴⁹Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, hlm.59.

⁵⁰bid., hlm. 54-100

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada PT Bank BNI Syariah KCP Adam Malik Medan ini dapat memberi solusi terbaik dalam proses penentuan kelayakan pemberian pinjaman dan mengurangi resiko kredit macet atau masalah lainnya seperti nasabah tidak mampu membayar ditengah jalan dan apabila itu terjadi masyarakat yang awalnya mampu mengembalikan pembiayaan, tetapi untuk 3 bulan kedepan masyarakat tersebut tidak mampu, maka akan terjadi risiko dalam pembiayaan dan untuk mengatasi risiko tersebut, maka pihak BNI Syariah mengadakan R3, yaitu *Reconditioning, Restructuring*, dan *Rescheduling*. Artinya mengadakan perubahan kembali, seperti contoh menurunkan pembiayaan dari pembiayaan pada saat akad, tetapi untuk jangka waktu tidak ada perubahan. Cara mengatasi risiko tersebut dengan mengadakan perubahan kembali, dan tidak menagih pembiayaan kepada masyarakat tersebut secara paksa, karena sistem dan tujuan yang diterapkan di awal yaitu saling membantu.
2. Sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses analisis data nasabah mana yang layak untuk diberikan pinjaman dengan melakukan analisis sesuai prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*), prinsip ini sangat berperan penting dalam meminimalisir risiko, persetujuan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah harus dilakukan proses penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan pembiayaan sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak terkait, bakqa nasabah dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dalam penelitian ini adalah akankah lebih baik jika BNI Syariah cabang Medan adalah sebagai berikut:

1. Agar perusahaan terus meningkatkan pengawasannya dalam melakukan analisis awal pemberian pembiayaan, dengan memperketat seleksi permohonan pembiayaan agar dapat mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet dengan menganalisis data calon nasabah menggunakan prinsip 5C. Sebaginya PT Bank BNI Syariah KCP Adam Malik medan agar lebih tegas dan melakukan prinsip pinjaman sehingga pembiayaan nasabah tidak menumpuk. Dan agar lebih jelas mengetahui gejala-gejala awal pembiayaan bermasalah.
2. Perusahaan dapat mengembangkan lagi metode yang dilakukan dalam sistem pendukung pemberian pinjaman salah satunya yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode lainnya. Peneliti berharap agar perusahaan lebih membantu dalam pengumpulan data yang yang terkait dengan sistem pendukung keputusan pemberian pembiayaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) agar mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Saafy. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Penerbit Gema Insani. 2001
- Daharani, Dadan Umar. *Sistem Pendukung Keputusan*, Jakarta: Penerbit Elex Medis Komputindo. 2001
- Darmanto, Eko. *Penerapan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu, Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, Vol.5 No 1. 2014
- <https://sanoesi.wordpress.com/2011/09/30/analisis-karakter-sebagai-salah-satu-alat-manajemen-dalam-pengambilan-keputusan-pemberian-kredit/>
(diakses pada 20 Desember 2018)
- Irwan, Muhammad. Ukas dkk. *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode AHP Pada Bank Danamon Cabang Samarinda, Sistem Informasi*, Skripsi, Samarinda: Fakultas Ekonomi dan Bisnis , STMIK Widya Cipta Dharma. 2015
- Karim, Muhammad Abdul. *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.2004
- Khaswidjandi. *Pengembangan Aplikasi Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pekerjaan Dibidang Teknologi Informasi*, Yogyakarta: UPT Veteran. 2010
- Kusrini. *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.2007
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia. 2005
- Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Gema Insani.2010
- Monita, Dita. *Fundenmental Pathopysuology Nuecing Care Of Neurologi System*, Yogyakarta: Graha Ilmu.2013
- Raco, R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta:Grasindo.2010
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII PRESS. 2004
- Riyandi, Angka Oktara. *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Dana atau Kredit Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Bank BNI, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No 1. 2017

- Rochmawati, Veleria Mimosa. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil*, *Jurnal Sistem dan Informasi*, Vol.12 No 1. 2014
- Saragih, Silvia Hartati. *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop*, Yogyakarta: UII PRESS. 2013
- Saraswati, Rosita Ayu, *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. 2012
- Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 Pasal 25 Ketentuan Umum, Dalam www.scribs.com/diakses 12 Januari 2019
- Veithzal, Rizal. *Islamic Financial Management: Teori Konsep dan Aplikasi Panduan Praktik Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Wahyono, Teguh. *Sistem Informasi, Konsep Dasar, Analisa Desain dan Implementasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Widodo, Edi. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Gahlia Indonesia. 2005